

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), memiliki peran yang penting dan strategis dalam perekonomian di Indonesia. Peran penting UMKM bukan saja penting untuk perkembangan di kota-kota besar akan tetapi juga untuk pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan. Penguatan UMKM merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam prakiraan perekonomian khususnya penguatan struktur perekonomian nasional. Sektor UMKM adalah salah satu pendorong pembangunan ekonomi dan lapangan kerja yang paling penting. (Idayu et al,2021)

Perkembangan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia adalah sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pasal 3 Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki tujuan untuk mengembangkan kegiatan dalam bentuk membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi murni. (Pitoyo dan Suhartono,2018).

Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah kelompok usaha kecil dan menengah terbesar. Sebab, UMKM bisa beroperasi atau beroperasi dari kalangan bawah hingga atas. Bisa dilihat sekilas pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia. Saat ini, usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia memegang peranan penting dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian dan pembangunan negara. Oleh karena itu, jenis usaha dan peluang usaha yang cocok untuk yang memiliki dana yang kurang harus menampilkan kreativitas agar tetap kompetitif di era perekonomian global saat ini dan di masa depan. (Supandi et al, 2022).

UMKM sebagai pendorong utama terjadinya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2023 mencapai 5,04 persen (*year on year/yoy*), sedikit melebihi proyeksi pemerintah sebesar 5 persen. Penyumbang utama pertumbuhan ini adalah peningkatan konsumsi rumah tangga dan investasi. Konsumsi rumah tangga, yang merupakan komponen terbesar dari produk domestik bruto (PDB) Indonesia, tumbuh 4,82 persen di 2023. Kenaikan upah minimum dan bantuan sosial pemerintah menjadi faktor pendorong utama peningkatan konsumsi rumah tangga. Di tengah tantangan ekonomi global dan inflasi yang tinggi, peningkatan konsumsi rumah tangga menunjukkan bahwa daya beli masyarakat Indonesia masih terjaga.

Sementara itu, investasi tumbuh 4,40 persen, didukung oleh realisasi program pembangunan infrastruktur. Meskipun pertumbuhan investasi melambat dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini tetap menunjukkan kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia. Stabilitas politik dan ekonomi, serta potensi pasar yang besar, menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Secara kumulatif sepanjang 2023, realisasi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,05 persen, melambat dibandingkan pertumbuhan 5,31 persen pada 2022. Hal ini sejalan dengan perkiraan akibat perlambatan ekonomi global dan aktivitas domestik yang terdampak inflasi tinggi (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia).

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam cukup melimpah dan memiliki potensi yang besar khususnya di bidang pertanian, karena memiliki keragaman karakteristik lahan dan sebaran wilayah yang sangat luas. Dalam pengembangan sektor pertanian melibatkan beberapa aspek rantai nilai yaitu pada tahap bercocok tanam, pengumpulan, perdagangan, maupun pengolahan. Agar produk pertanian yang dihasilkan memiliki daya saing tinggi, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa aspek rantai nilai tersebut (Kheti,2022). Nanas adalah salah satu buah tropis yang tumbuh di Indonesia. Nanas merupakan tanaman buah berupa semak termasuk komoditas hortikultura andalan dalam perdagangan buah tropis.

Pada mulanya nanas di Indonesia hanya sebagai tanaman pengisi pekarangan, kemudian nanas dibudidayakan di lahan kering dan menyebar luas hampir di setiap Provinsi di Indonesia. Salah satunya adalah provinsi Jambi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya produksi nanas di provinsi Jambi. Berikut data Volume Produksi Nanas berdasarkan 10 Provinsi Teratas tahun 2022.

Tabel 1.1 Volume Produksi Nanas Berdasarkan 10 Provinsi Teratas (2022)

NO.	NAMA	NILAI/TON
1.	Lampung	861.706
2.	Sumatra Selatan	567.120
3.	Jawa Timur	357.505
4.	Jawa Tengah	336.102
5.	Riau	261.769
6.	Sumatera Utara	165.080
7.	Jawa Barat	161.359
8.	Nusa Tenggara Barat	135.162
9.	Jambi	119.862
10.	Kalimantan Barat	87.868

Sumber : Badan Pusat Statistik,2022

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, Jambi memproduksi nanas sebanyak 119.862 juta ton di tahun 2022. Angka tersebut meningkat sekitar 10,99% dibandingkan tahun sebelumnya yang produksi nanas sebesar 32.756 juta ton pada tahun 2021. Provinsi Jambi menempati posisi ke-9 sebagai penghasil nanas terbesar di Indonesia dengan produksi nanas sebanyak 119.862 ton.

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi yang memiliki kesediaan lahan gambut yang layak, kesediaan lahannya sekitar 24,15 ribu hektar, dan salah satu kabupaten di provinsi Jambi yang mempunyai kesediaan lahan gambut yaitu kabupaten Muaro Jambi. Lahan gambut di Kabupaten Muaro Jambi, adalah lahan yang memiliki keunggulan guna pengembangan budidaya Nanas yang dijalankan masyarakat Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi (Al Fatah et al,2023).

Oleh karena itu, pemanfaatan lahan gambut untuk mengembangkan budidaya nanas dapat menjadi upaya penting untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Di Desa Tangkit Baru terdapat maskot tugu nanas cukup besar yang menjadi identitas bahwa Desa Tangkit Baru merupakan sentral budidaya nanas sekaligus pusat UMKM olahan nanas. Banyak orang yang mengenalnya dengan julukan desa wisata nanas Tangkit Baru.

Nanas memiliki banyak prospek dan sampai sekarang masih menjadi produk pilihan petani untuk ditanam, mayoritas pekerjaan masyarakat desa tersebut adalah petani nanas. Berikut Data Pekerjaan Masyarakat Desa Tangkit Baru:

Tabel 1.2 Data Pekerjaan Masyarakat Desa Tangkit Baru

Kode	Kelompok	Jumlah	
		n	%
1.	Mengurus Rumah Tangga	697	23.71%
2.	Pelajar/Mahasiswa	599	20.37%
3.	Belum/Tidak Bekerja	569	19.35%
4.	Petani/Pekebun	527	17.93%
5.	Wiraswasta	291	9.90%
6.	Karyawan Swasta	131	4.46%
7.	Pedagang	46	1.36%
8.	Buruh Tani/Pekebun	24	0.82%
9.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	18	0.61%
10.	Guru	19	0.65%
11.	Tukang Batu	6	0.20%
12.	POLRI	5	0.17%
13.	Transportasi	4	0.14%
14.	Karyawan Honorer	2	0.07%
15.	Nelayan	1	0.03%
16.	Buruh Harian Lepas	1	0.03%
	JUMLAH	2.940	100.00%

Sumber: tangkitbaru.desa.co.id

Dari data diatas menunjukkan bahwa pekerjaan Petani/Pekebun sebesar 17.93, yang dimana pekerjaan paling banyak masyarakat desa tersebut merupakan petani nanas. Untuk UMKM termasuk kedalam kelompok pekerjaan Pedagang sebesar 1.36%.

Walaupun pekerjaan Pedagang sebesar 1.36% akan tetapi Pedagang ini berperan penting dalam membantu para Petani dan Ibu Rumah Tangga dalam

menambah penghasilan. Artinya para Petani bisa menjual hasil kebun kepada para Pedagang UMKM untuk diolah menjadi makanan yang memiliki daya jual lebih tinggi dan dengan adanya para Pedagang UMKM ini juga membantu para Ibu Rumah Tangga yang tidak mempunyai pekerjaan bisa menghasilkan dengan cara bekerja pada UMKM tersebut.

Nanas asal daerah ini mempunyai rasa yang sangat manis, tekstur yang sangat lembut, banyak mengandung air dan berukuran besar. Harga Nanas di Desa Tangkit Baru kisaran Rp. 3.000 – Rp. 5.000 per buah jika nanas langka tergantung besar kecilnya buah nanas tersebut, dan jika nanas produksinya melimpah banyak ditemui di pinggir jalan dijual dengan harga Rp. 10.000 untuk 3 buah nanas berukuran sedang. Untuk nanas berukuran lebih kecil dihargai Rp. 1.000 – Rp. 1.500 perbuahnya.

Melihat begitu besarnya potensi buah nanas di desa tersebut para pelaku UMKM berinisiatif untuk mengolah buah nanas menjadi makanan yang meningkatkan nilai jualnya. Peluang bisnis olahan nanas mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut, dengan situasi yang demikian para UMKM yang berada di sekitar desa tersebut merangkul beberapa petani untuk diajak sebagai mitra produksi bersama UMKM dalam mengolah produk olahan nanas sebagai bahan baku utama dari produk usaha mereka, adanya kerja sama antara petani dan para UMKM juga membantu pendapatan petani nanas. Adapun Data UMKM Olahan Nanas di Desa Tangkit Baru:

Tabel 1.3 Data UMKM Olahan Nanas di Desa Tangkit Baru

No.	Nama UMKM	Tahun Berdiri
1.	Yusra Sejahterani	1996
2.	Abadi Group	2000
3.	Masagena	2000
4.	Malomoe	2000
5.	Bocoo'e	2000
6.	Harapan Baru	2008

7.	Sejahtera	2016
8.	Nabila	2019
9.	Indri Jaya	2019
10.	Mawasa	2022
11.	Mega Buana	2022
12.	Tulimario	1991
13.	Jaya Indah	2017
14.	Usaha Maju	2019
15.	Zajan	2019
16.	Foji Rasa	2022

Sumber : Desa Tangkit Baru,2024.

Dari data diatas menunjukkan bahwa UMKM di desa tersebut berjumlah 16 UMKM berawal dari tahun 1991 Tulimario sudah berdiri tetapi pada saat sekarang tidak memproduksi produknya kembali, sampai dengan tahun 2022 masih banyak UMKM yang baru berdiri seperti UMKM Foji Rasa, Mawasa, dan Mega Buana.

Namun, UMKM yang diteliti di dalam penelitian ini berjumlah 10 UMKM yang mengolah olahan nanas diantaranya Abadi, Yusra Sejahterani, Malomoe, Masagena, Bocco'e, Harapan baru, Sejahtera, Nabila, Indri Jaya, Mawasa. Adapun UMKM yang tidak bersedia untuk diteliti yaitu Tulimario, Jaya Indah, Mega Buana, Usaha Maju, Zajan, Foji Rasa.

Diantara banyaknya UMKM yang mengolah nanas di desa tersebut menimbulkan persaingan yang terjadi seperti lokasi rumah produksi yang berdekatan berada di desa Tangkit Baru karena mayoritas pekerjaan masyarakat disana adalah petani nanas sehingga rumah produksi berdekatan dengan bahan baku buah nanas tersebut.

Produk yang ditawarkan para UMKM ini hampir memiliki kemiripan yang sama yaitu Selai Nanas Goreng ada 6 UMKM yang memproduksi produk yang sama seperti Abadi, Yusra, Masagena, Indri Jaya, Malomoe, Nabila, Rambutan Goreng ada 2 UMKM yang memproduksi yaitu Abadi dan Masagena, Kurma Goreng ada 2 UMKM yang memproduksi yaitu Abadi dan Masagena, Coklat Nanas ada 2 UMKM

yang memproduksi yaitu Harapan Baru dan Nabila. Harga yang ditawarkan pun memiliki kesamaan berkisar Rp. 10.000 – 17.000/ 100 gram. Serta tempat pemasaran di suatu tempat yang sama seperti di toko oleh – oleh Jambi, swalayan yang ada di kota Jambi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM DI DESA TANGKIT BARU MUARO JAMBI DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Persaingan yang terjadi antara UMKM olahan nanas yang ada di Desa Tangkit Baru?
2. Apa Strategi yang dilakukan para UMKM Desa Tangkit Baru dalam menghadapi persaingan?
3. Faktor apa saja yang menentukan tingkat daya saing para UMKM Desa Tangkit Baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Persaingan yang terjadi antara UMKM di Desa Tangkit Baru
2. Untuk mengetahui Strategi yang dapat diterapkan para UMKM Desa Tangkit Baru dalam menghadapi persaingan.
3. Untuk mengetahui Faktor yang menentukan tingkat daya saing para UMKM Desa Tangkit Baru

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, Meningkatkan pemahaman dan menyempurnakan pengetahuan keilmuan bagi peneliti tentang strategi yang diterapkan, persaingan yang terjadi dengan UMKM di Desa Tangkit Baru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan

memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya di bidang UMKM.

2. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi lebih kepada pembaca khususnya mengenai strategi pengembangan yang dilakukan para UMKM Desa Tangkit Baru untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Menjadi bahan pertimbangan dan landasan objektif dalam pengambilan keputusan mengenai pendirian atau pengembangan UMKM di Provinsi Jambi.